UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN DASAR TOLAK PELURU DENGAN MODEL *TEAMS GAME TOURNAMENT* (*TGT*) PADA SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 1 BRINGIN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Slamet Suwondo
SMPN 1 Bringin

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan dasar tolak peluru pada siswa kelas VIIA SMPN 1 Bringin tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil pembelajaran olah raga cabang tolak peluru kurang diminati siswa sehingga kemampuan cabang tersebut kurang memuaskan. Dalam implementasi pembelajaran perlu digunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan angket, serta praktik olah raga tolak peluru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan penguasaan keterampilan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu 43,75%, 86,75 % sedangkan untuk ranah afektif yaitu 69,23% dan 94,87%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Model TGT dalam setiap siklus mengalami peningkatan.

Kata kunci: *penguasaan dasar tolak peluru, model teams game tournament, olah raga tolak peluru*

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Secara langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yang meningakatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa setia kawan social. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan

dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud, 1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahn di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Hal ini membuktikan kegiatan olahraga yang dilakukan bukan Karena perintah atau paksaan dari orang lain. Tapi timbul atas kemauannya sendiri, kemudian menilai, mencoba dan merasakannya terhadap perubahan peningkatan kesehatan yang akhirnya dapat meneria sebagai kebutuhan hidup untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masing-masing.

Melihat kenyataan diatas, maka sudah sepantasnya dalam usaha pengembnagan dan pembibitan olahraga yang berprestasi diupayakan semaksimal mungkin, hal ini juga disinggung dalam GBHN, ketetapan MPR NoII/MPR/1998 yang berbunyi; "Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat selanjutnya perlu ditingkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga"

Berdasarkan uraian di atas, cabang olah raga menarik untuk dikaji bersama, sehingga perkembangan tolak peluru di Indonesia semakin diminati masyarakat sekaligus mampu duduk sejajar dengan atlit tolak peluru dari negara lain.

KAJIAN PUSTAKA

Sejarah Tolak Peluru

Beragam kegiatan lempar beban telah ada lebih dari dua ribu tahun lalu di Britania Raya. Pada awalnya, kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan bola batu. Sementara kegiatan pertama yang menggambarkan tolak peluru modern, tampaknya terjadi di zaman pertengahan ketika serdadu menyelenggarakan pertandingan dengan melempar beban yang disebut cannon balls atau peluru meriam.

Pertandingan tolak peluru tercatat pada awal abad ke-19 di Skotlandia dan merupakan bagian dari kejuaraan amatir di Inggris tahun 1866. Tolak peluru merupakan event Olimpiade Modern asli yang diadakan di Athena, Yunani, tahun 1896.

Sekilas Tentang Tolak Peluru

Tolak peluru merupakan salah satu cabang atletik yang termasuk dalam nomor lempar. Pada olahraga atletik tolak peluru dilakukan dengan menolakkan atau melemparkan sebuah beban yang disebut peluru. Peluru ini merupakan peralatan utama dalam olahraga ini. Bentuknya bulat seperti bola dan terbuat dari besi.

Teknik Dasar Tolak Peluru

Terdapat beberapa teknik dasar dalam tolak peluru, diantaranya: Teknik Memegang Peluru Ada 3 teknik memegang peluru: Jari-jari direnggangkan sementara jari kelingking

agak ditekuk dan berada di samping peluru, sedang ibu jari dalam sikap sewajarnya. Untuk orang yang berjari kuat dan panjang. Jari-jari agaka rapat, ibu jari di samping, jari kelingking berada di samping belakang peluru. Biasa dipakai oleh para juara. Seperti cara diatas, hanya saja sikap jari-jari lebih direnggangkan lagi, sedangkan letak jari kelingking berada di belakang peluru. Cocok untuk orang yang tangannya pendek dan jari-jarinya kecil.

Teknik meletakkan peluru pada bahu peluru dipegang dengan salah satu cara di atas, letakkan peluru pada bahu dan menempel pada leher bagian samping. Siku yang memegang peluru agak dibuka ke samping dan tangan satunya rileks disamping kiri badan.

Teknik menolak peluru pengenalan peluru peluru dipegang dengan satu tangan dipindahkan ke tangan yang lain Peluru dipegang dengan tangan kanan, diletakkan di bahu dengan cara yang benar. Peluru dipegang dengan dua tangan dengan sikap berdiri akak membungkuk, kemudian kedua tangan yang memegang peluru diayunkan ke arah belakang dan peluru digelindingkan ke depan. Sikap awal akan menolak peluru, mengatur posisi kaki, kaki kanan ditempatkan di muka batas belakang lingkaran, kaki kiri diletakkan di samping kiri selebar badan segaris dengan arah lemparan. Bersamaan dengan ayunan kaki kiri, kaki kanan menolak ke arah lemparan dan mendarat di tengah lingkaran. Sewaktu kaki kaki kanan mendarat, badan dalam keadaan makin condong ke samping kanan. Bahu kanan lebih rendah dari bahu kiri. Lengan kiri masih pada sikap semula.

Cara menolakkan peluru Dari sikap penolakan peluru, tanpa berhenti harus segera diikuti dengan gerakan menolak peluru. Jalannya dorongan atau tolakan peda peluru harus lurus satu garis. Sudut lemparan kurang dari 40^{o}.

Sikap akhir setelah menolak peluru Sesudah menolak peluru, membuat gerak lompatan untuk menukar kaki kanan ke depan. Bersamaan dengan mendaratnya kaki kanan, kaki kiri di tarik ke belakang demikian pula dengan lengan kiri untuk memelihara keseimbangan.

Teknik-teknik Tolak Peluru

Cara memegang

Bola peluru diletakkan pada ujung telapak tangan, akar jari-jari tangan. Jari telunjuk, jari tengah, dan kelingking merupakan titik-titik utama untuk membantu lemparan. Jari kelingking dan ibu jari menjaga agar peluru tidak tergelincir. Peluru harus berada dekat leher hingga waktu penolakan.

Persiapan menolak

Kondisi tangan kanan memegang peluru yang ditempelkan pada bahu. Siku yang memegang peluru agak dibuka ke samping, sedangkantangan kiri upayakan rileks di samping kiri badan. Tangan kiri berfungsi untuk menjaga keseimbangan. Ketika akan menolak atau melempar, siku harus setinggi mungkin dan mengikuti terus di belakang peluru. Pada saat peluru sudah dilepaskan, jangan sekali-kali membiarkan lengan tertuju di bawah peluru atau terburu-buru ditarik. Kedua kaki usahakan sejajar, menghadap ke arah sasaran lemparan dan jarak antara kaki lebih lebar sedikit dari lebar pinggul.

Tolakan berdiri

Posisi saat menolak harus ditekankan pada kaki karena kaki bagian yang terkuat dari tubuh. Kaki kanan diletakkan di muka batas belakang lingkaran. Sementara kaki kiri

berada di samping kiri selebar badan dan segaris dengan arah lemparan. Pada saat seluruh badan menghadap ke arah tolakan, dengan cepat peluru itu ditolakkan sekuat- kuatnya ke depan ke arah tolakan. Tolakan harus lurus dan sudut lemparannya maksimal 40 derajat.

Model TGT (Team Games Tournament)

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model *TGT* sebagai berikut:

a. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, atupun latar belakang etnis yang berbeda.
b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh.
c. Tujuan peresentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
d. Pemahan konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok.
e. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
f. Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dalam turnamen mingguan dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Pertandingan individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
g. Hasil pertandingan selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Perolehan angka ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
h. Setelah itu guru memberikan pernghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model TGT adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan- keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research)* Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian dskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteratif dan (4) penelitian tindakana social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertinak sebagai pengajar adalah guru mata diklat sedangkan peneiti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat(peneliti). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dala penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tempat, waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1Bringin tahun pelajaran 2022/2023.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas Kelas VIIA SMP Negeri 1 Bringin tahun pelajaran 2022/2023

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut tim Pelatih Proyek PGSM, PK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003:3). Sedangkan menurut Mukhlis (2003:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yan dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannnya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003:5).

PTK terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (Rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap PTK dapat dilihat pada gambar berikut:

a. Rancangan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusunrumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran

b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil dari

ditetapkannya Model demonstrasi dengan model *TGT*.

c. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

d. Rancangan yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi terbagi dalam dua putaran, di mana pada masing-masing putaran dikenal perilaku yang sama dan membahas satu subpokok bahasan yang diakhiri dengan tes praktik di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan Model *TGT*, observasi aktivitas siswa dan guru angket motivasi siswa dan tes praktik.

Untuk mengetahui efektivan suatu Model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakananalisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu Model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilansiswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktik pada setiap akhir putaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolahan pembelajaran Model TGTdan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022 di Kelas VII-A dengan jumlah siswa 30 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru, yaitu Adi Sugiarto, S.Pd.

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada

siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Aktivitas guru yang paling dominant pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing siswa merangkum pelajaran yitu masing-masing sebesar18,3 % dan13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominant adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa dengan guru, danmembaca bukup yaitu masing-masing 18,8 % dan 11,5 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan Model *TGT* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominant untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Dengan menerapkan Model *TGT* diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 72,31 dan ketuntasan belajar mencapai 43,75 % atau ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasl tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ☐70 hanya sebesar 43,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Model penampilan

Analisis data penelitian Siklus I

Ranah Psikomotor

- Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 (7,69%)
- Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 (12,82%)
- Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 10 (31,25%)
- Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 (9,37%)
- Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 (3,12%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 43,75%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas.

Ranah Afektif

- Siswa yang mendapat nilai D sebanyak 3 (7,69%)
- Siswa yang mendapat nilai C sebanyak 9 (23,08%)
- Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 20 (51,28%)
- Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 (17,95%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas C sebanyak 69,23 %, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
c) Siswa kurang bisa antusias selama pembelajaran berlangsung

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa an lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang perlu dan memberi catatan.
c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran Model *TGT* dan lembar observasi siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan tanggal 25 September 2022 di Kelas VIIA dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes praktik II.

Tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan Model pembelajaran Model *TGT* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan

penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas implementasi Model *TGT* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Aktivitas guru yuang paling dominant pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa melakukan latihan yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa memperbaiki kesalahan (6,7%)

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling diminan pada siklus II adalah praktik menggunakan alat yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (13,8%), mempraktikkan yang relavan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan aalah memperhatikan peragaan (12,1%) menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%) danberlatih bersama siswa lain (10,8%).

Diperoleh nilai rata-rata tes praktik sebesar 79,48. Dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa an 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,57 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Model TGTsehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dala memahami materi yang telah diberikan.

Analisis data penelitian Siklus II

Ranah Psikomotor

- Siswa yang mendapat nilai 60 tidak ada
- Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 (12,82%)
- Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak31 (79,79%)
- Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak3 (7,69%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 86,75 %, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

Ranah Afektif

- Siswa yang mendapat nilai C sebanyak 2 (5,13%)
- Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 15 (38,46%)
- Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 22 (56,41%)

Berarti siswa yang mendapat nilai diatas C mencapai 94,87% secara klasikal termasuk kategori tuntas.

Mengingat hasil observasi selama siklus II nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian kinerja ranah psikomotorik 86,75 % memperoleh nilai diatas 70 dan ranah afektif 94,87% memperoleh nilai diatas C secara keseluruhan ranah psikomotorik dan ranah afektif telah tercapai ketuntasan belajar, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dngan penerapan pembelajaran Model TGT. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentasae pelaksanaannya untuk setiap aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik

Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran Model *TGT* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yuang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Model *TGT* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisa Data Angket

Angket yang diberikan pada siswa setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan Model *TGT* (siklus II) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36 butir dan jumlah responden sebanyak 30 siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran Model *TGT*.

Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran Model TGT adalah positif. Berdasarkan jumlah rata-rata dalam persen menunjukkan bahwa 75% siswa setuju dengan kegiatan pembelajaran Model TGT63% setuju dengan materi yang diajarkan dengan Model, 53% setuju dengan kegiatan praktik yang dilaksanakan dalam pembelajaran Model TGT dan 73% siswa setuju dengan penggunaan ujian praktik dalam kegiatan pembelajaran Model penampilan..

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari

semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu 43,75%,86,75 % sedangkan untuk ranah afektif yaitu 69,23% dan 94,87%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Model *TGT* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Model *TGT* paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Model *TGT* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran , menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan analisis angket siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran Model *TGT*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respopn positifterhadap model pembelajaran Model *TGT*, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Model *TGT* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahaan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pembelajaran dengan Model pembelajaran Model *TGT* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (43,75%), siklus II (86,75%), sedangkan untuk ranah afektif yaitu siklus I (69,23%), siklus II (94,87%)
b. Penerapan Model pembelajaran Model *TGT* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengna rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Model pembelajaran *TGT* sehingga mereka menjati termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

a. Untuk melaksanakan Model TGT memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model TGT dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai Model pengajaran, walau dalam tarafyang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru,memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Bringin tahun pelajaran 2022/2023.

d. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agardiperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta PT. Rineksa Cipta

Engkos S.R. 1994. *Penjaskes.* Jakarta; Erlangga

Husni, Agusta, dkk. 1987. *Buku pintar Olahraga .* Jakarta; CV Mawar Gempita Muhajir, 1998, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,* Untuk SMU Kelas 2, Jakarta; Erlangga

Slamet, S.R. 1994.*Penjaskes 3.* Jakarta; Tiga Serangkai

Sneyer, J. 1988. *Sepakbola Latihan dan Strategi,* Jakarta; PT. Rosda Karya Suharno. 1986, *Ilmu Kepelatihan Olah Raga* Yogyakarta; IKIP Yogyakarta. Syafi'I, Imam, 1999, *Tolak Peluru Dasar.* Surabaya; UM Press IKIP Surabaya

Syarifuddin, Aib. 1997, *Penjaskes 1,2,3,* Jakarta; PT. Gramedia Widiasmara Indonesia